



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. KIMIA FARMA, TBK PERIODE TAHUN 2016 - 2018

Desyria Pratiwi
desyriapратиwi@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi

ABSTRAK

Analisis laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat mengetahui perkembangan dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu alat ukur analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk pada periode 2016 - 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, sedangkan data laporan keuangan penulis peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengolahan data yang telah dilakukan menunjukkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma, Tbk yang dilihat dari nilai rata-rata rasio likuiditas menunjukkan kondisi yang cukup baik, karena nilai rata-ratanya berada di atas standar rata-rata industri. Jika dilihat dari nilai rata-rata rasio leverage kinerja keuangan PT. Kimia Farma juga dalam kondisi yang cukup baik, karena ditunjukkan dengan nilai rata-ratanya yang berada di bawah nilai rata-rata standar industrinya, dengan kata lain perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Nilai rata-rata rasio aktivitas perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik karena perusahaan belum mampu mencapai target yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

Analysis of the company's financial statements is very useful for users of financial statements, so they can find out the development and financial performance of the company. One of the measuring tools for financial statement analysis is using financial ratio analysis. The purpose of this study is to analyze the financial statements of PT. Kimia Farma, Tbk in the period 2016 - 2018. This study uses secondary data sourced from company financial reports, while the author's financial report data is obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of data processing that have been done indicate the financial performance of PT. Kimia Farma, Tbk which is seen from the average value of the liquidity ratio shows a fairly good condition, because the average value is above the industry average standard. When viewed from the average



value of the financial performance leverage ratio of PT. Kimia Farma is also in quite good condition, because it is indicated by its average value which is below the average value of the industry standard, in other words the company is able to meet its long-term obligations. The average value of the company's activity ratio shows a bad condition because the company has not been able to achieve the predetermined target.

Keywords: Financial Statements, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ekonomi yang cepat berkembang membuat masyarakat menjadi lebih cepat berfikir secara kritis untuk mengikuti perkembangan ekonomi. Dalam perkembangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal, faktor internal tersebut bergantung pada internal di perusahaan, sedangkan faktor eksternal bergantung pada perekonomian nasional, politik dan pasar.

Untuk menarik minat masyarakat maka perusahaan diwajibkan memberikan gambaran mengenai hasil kinerjanya melalui penyajian laporan keuangan. Memberikan gambaran finansial suatu perusahaan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik bagi pihak internal maupun eksternal agar dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan, serta dengan mengetahui kinerja tersebut dapat melakukan perbaikan penyusunan rencana untuk waktu yang akan datang.

Begitu pula yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi. Salah satu perusahaan yang terdaftar dalam industri tersebut adalah PT. Kimia Farma, Tbk. Persaingan yang begitu ketat dalam industri farmasi membuat perusahaan harus berpikir untuk menyajikan kinerja terbaiknya agar dapat terus bertahan dan diminati para investor. PT. Kimia Farma, Tbk merupakan perusahaan yang memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina, dan produk-produk turunannya, serta minyak nabati.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran akhir dari proses akuntansi yang terjadi dalam perusahaan, serta merupakan media yang dipakai untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan biasanya berisi mengenai gambaran posisi keuangan, laporan rugi laba, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Para ahli mengemukakan pendapat mengenai laporan keuangan, salah satunya yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2011 : 327), bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan, dimana neraca dalam laporan keuangan mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal perusahaan pada periode tertentu, serta laporan rugi laba yang menggambarkan hasil yang telah dicapai dalam periode tertentu.

Tujuan Laporan Keuangan

laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai laporan posisi keuangan, rugi laba, laporan perubahan modal dan arus kas beserta catatan-catatan yang bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan (PSAK No.1). Sedangkan menurut Hery (2015 : 5), menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki tujuan khusus yaitu sebagai wadah yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah dengan :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan
- 2) Memberikan informasi mengenai kekayaan bersih perusahaan yang berasal dari kegiatan mencari laba
- 3) Sebagai bahan untuk melihat potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
- 4) Memberikan informasi mengenai kewajiban dan aset perusahaan
- 5) Memberikan informasi relevan yang dibutuhkan pemakai laporan

Analisa Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan kegiatan yang menganalisis hubungan antara angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang memiliki makna dan dapat menjelaskan perubahan dari fenomena yang terjadi (Soemarso, 2006 : 430). sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia berpendapat bahwa analisa laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan posisi keuangan, perhitungan rugi laba, serta keterangan-keterangan yang termuat dalam laporan keuangan yang berguna untuk mengetahui mengenai gambaran posisi keuangan dan perkembangan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan metode yang digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang, dengan begitu maka pengguna laporan keuangan dapat mengantisipasi mengenai keputusan yang akan diambil.

Kinerja Keuangan

Dalam istilah akuntansi kinerja diartikan sebagai kuantifikasi dari keefektifan pengoperasian bisnis selama periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif. Menurut Ilham Fahmi (2011 : 2) dalam bukunya, mendefinisikan kinerja keuangan sebagai analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan secara baik dan benar.

Perusahaan dalam mendapatkan kinerja yang baik tentunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang dimilikinya, perusahaan yang memiliki sumber daya yang layak dan baik tentunya akan dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasi bisnis. Peran serta pimpinan juga sangat penting bagi karyawannya, pimpinan perusahaan dapat memberikan motivasi kepada karyawan, dengan begitu maka akan menambah semangat dalam bekerja demi mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan operasional perusahaan. Dimana hal tersebut dapat dilihat melalui beberapa rasio keuangan.

Pengertian Analisis Rasio

James C Van Horne dalam buku Kasmir (2014 : 104), analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan beberapa angka dan diperoleh dengan membagi dengan angka lain. Hery (2015 : 163), menyebutkan bahwa analisis yang dilakukan dengan menghubungkan dengan beberapa data dalam laporan keuangan yang dituangkan dalam bentuk rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan maka dapat mengungkapkan hubungan penting antara perkiraan laporan keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan investasi, dengan melihat hasil dari analisa beberapa rasio yang ada.

Rasio Keuangan

Penggunaan analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai bahan evaluasi atas potensi perusahaan, sekaligus dijadikan alat ukur untuk menentukan kinerja dari segi manajemen keuangannya. Rasio keuangan terdiri dari berbagai macam, sekaligus yang digunakan penulis untuk dijadikan tolak ukur penelitian :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun. Rasio ini perlukan untuk kepentingan analisis kredit (Hery, 2015 : 166).

2) Rasio Leverage

Rasio leverage ini adalah rasio yang menggambarkan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang, artinya dengan kata lain seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibanding dengan perbandingan aktivitya. Dalam arti lain menurut Kasmir (2014 : 151), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas sumber daya yang dimiliki perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Rasio aktivitas ini dikenal sebagai pemanfaatan aset, yaitu yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Hery, 2015 : 167-168).

4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai kemampuannya dalam mencari laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini juga memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitasnya yang ditunjukkan oleh laba



yang dapat dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain melalui rasio ini dapat menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2014 : 196).

METODELOGI PENELITIAN

Objek dan Data Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Kimia Farma, Tbk yang berlokasi di Jakarta. PT. Kimia Farma, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri farmasi dimana memproduksi obat-obatan jadi, persediaan farmasi, bahan baku obat. produk herbal dan pelayanan kesehatan yang tingkat penjualannya tidak hanya pada tingkat nasional tapi melalui tingkat perdagangan internasional.

Data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian pada tahun 2016 - 2018.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan 2 (dua) metode, yaitu :

1) Studi Pustaka

Pengumpulan data ini dilakukan penulis dengan mencari referensi atau sumber penelitian dengan mempelajari buku-buku, catatan ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian.

2) Studi Lapangan

Penulis mengumpulkan data berbasis studi lapangan dengan mencari sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian dengan membuka situs resmi yang relevan dengan penelitian.

Alat Analisis yang Digunakan

Penulis menggunakan alat analisis berupa beberapa rasio yang terdapat dalam rasio keuangan, diantaranya menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014)..

1. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$



c. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. *Total Asset Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Inventory Turnover*

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. *Working Capital Turnover*

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal}}$$



4. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Analisa Rasio Likuiditas

Analisa ini dibutuhkan untuk melihat apakah perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu maka akan terlihat apakah perusahaan juga berhak apabila diberikan bantuan kredit. Rasio likuiditas yang akan digunakan adalah *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*.

**Tabel. 1 Persentase Rasio Likuiditas Periode 2016 - 2018
PT. Kimia Farma, Tbk**

	2016	2017	2018
<i>Current Ratio</i>	280,31%	243%	239%
<i>Cash Ratio</i>	59%	53%	67,07%
<i>Quick Ratio</i>	182%	157%	158,3%

a) *Current Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat terlihat bahwa nilai *current ratio* pada tahun 2016 sebesar 280,31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki, yang dijamin dengan setiap Rp. 280,31 aktiva lancar untuk setiap Rp. 1 hutang lancar.

Pada tahun 2017 nilai *current ratio* mengalami penurunan menjadi 243%, namun walaupun mengalami penurunan nilai rata-rata rasio tersebut perusahaan masih mampu melunasi hutang lancarnya menggunakan aktiva yang dimiliki.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *current ratio* juga mengalami penurunan kembali menjadi 239%, walaupun nilai rata-rata rasio ini masih mengalami penurunan setiap tahunnya tetapi perusahaan masih dapat melunasi hutang lancarnya menggunakan aktiva yang dimiliki. Penurunan yang terjadi setiap tahunnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tingkat perputaran piutang, persediaan dan surat berharga yang dimiliki.

b) Cash Ratio

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai *cash ratio* mengalami fluktuasi dari tahun 2016 - 2018, namun nilai rata-rata *cash ratio* di setiap tahun masih diatas nilai rata-rata industri, maka dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang baik dari perusahaan lain. Tingkat rasio pada tahun 2018 cukup tinggi, yaitu sebesar 67,07% berarti dapat diartikan bahwa dana yang menganggur di perusahaan belum dapat digunakan secara optimal.

Dari nilai tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan dapat melunasi hutang lancarnya hanya dengan menggunakan kas yang dimiliki.

c) Quick Ratio

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai rata-rata *quick ratio* mengalami fluktuasi dari tahun 2016 - 2018. Jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata industri maka nilai *quick ratio* pada PT. Kimia Farma, Tbk masih diatas nilai rata-rata industrinya. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik, dan apabila perusahaan ingin melunasi hutang lancarnya maka tidak harus menjual persediaan yang dimiliki, tetapi dapat menjual surat berharga ataupun berasal dari penagihan piutang.

Analisa Rasio Leverage

Rasio Leverage ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan mampu melunasi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage yang akan digunakan adalah *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, dan *long term debt to equity ratio*.

**Tabel. 2 Persentase Rasio Leverage Periode 2016 - 2018
PT. Kimia Farma, Tbk**

	2016	2017	2018
DtER	44,04%	52,18%	64%
DtAR	31%	34,28%	39%
LTDtER	7%	6,25%	17%

a) Debt to Equity Ratio

Berdasarkan dengan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Dengan kata lain sebagian besar aktivitas operasi perusahaan dibiayai dengan utangnya, namun dengan begitu nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai rata-rata industri sebesar 80% masih berada dibawah nilai rata-rata industri. Berdasarkan hal tersebut maka PT. Kimia Farma, Tbk masih dapat membayar semua kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.

b) Debt to Asset Ratio

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat bahwa nilai *debt to asset ratio* mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Standar nilai rata-rata industri untuk mengukur *debt to asset ratio* sebesar 35%, namun dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata pada tahun 2016 dan 2017 berada dibawah standar rata-rata industri. Dengan kata lain berarti kemampuan perusahaan masih bisa menutupi hutangnya menggunakan aktiva yang dimiliki.

c) Long Term Debt to Equity Ratio

Berdasarkan hasil pengolahan data dan telah disajikan penulis pada tabel diatas, dapat terlihat nilai rata-rata rasio *long term debt to equity* mengalami fluktuasi pada tahun 2016 - 2018. Nilai rata-rata rasio tersebut selama 3 tahun sebesar 18,91%, jika standar rata-rata industri sebesar 40% maka keadaan perusahaan pada tahun 2016 - 2018 berada dalam keadaan yang cukup baik. Dimana dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh perusahaan dibawah standar rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya menggunakan modal sendiri yang dimiliki, dimana pada PT. Kimia Farma, Tbk dapat membuktikan bahwa peningkatan hutang yang terjadi diimbangi dengan peningkatan modal sendiri.

Analisis Rasio Aktivitas

Dengan menggunakan rasio aktivitas ini perusahaan dapat mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi atas sumber daya yang dimiliki telah tercapai. Hal tersebut dapat ternilai apakah perusahaan mampu untuk mencapai target yang telah ditentukan pada periode yang sedang berjalan. Apabila perusahaan tidak mampu mencapai target yang telah ditentukan maka pihak manajemen wah=jib mencari solusi perbaikan atas kinerja perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *total asset turnover*, *inventory turnover*, dan *working capital turnover*.

**Tabel. 3 Persentase Rasio Aktivitas Periode 2016 - 2018
PT.Kimia Farma, Tbk**

	2016	2017	2018
<i>Total Asset Turnover</i>	1,79 kali	1,75 kali	1,52 kali

<i>Inventory Turnover</i>	7,04 kali	6,78 kali	6,57 kali
<i>Working Capital Turnover</i>	2,47 kali	2,40 kali	2,21 kali

a) *Total Asset Turnover*

Berdasarkan tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio *total asset turnover* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 nilai rasio mengalami penurunan sebesar 0,04 kali sehingga pada tahun 2017 menjadi 1,75 kali. Begitu pula nilai rasio pada tahun 2018 yang mengalami penurunan kembali sebesar 1,68 kali sehingga rasio pada tahun 2018 menjadi 1,52 kali. Rata-rata nilai industri untuk rasio *total asset turnover* sebesar 2 kali. Berdasarkan hasil yang telah diolah dapat terlihat bahwa nilai rata-rata rasio pada PT. Kimia Farma, Tbk selama 3 tahun berturut-turut dibawah nilai rata-rata industri. Dimana hal tersebut menerangkan bahwa perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki, agar aktiva tersebut dapat digunakan secara maksimal maka perusahaan bisa meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang tidak produktif.

b) *Inventory Turnover*

Berdasarkan tabel diatas nilai rasio *inventory turnover* selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan. Nilai rata-rata dari ke 3 tahun tersebut sebesar 6,79 kali, yang berarti bahwa nilai *inventory turnover* perusahaan kurang baik karena berada dibawah nilai rata-rata industri sebesar 20 kali. Perusahaan yang menahan jumlah persediaan yang berlebihan maka tidak akan produktif.

c) *Working Capital Turnover*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rata-rata rasio *working capital turnover* mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Sehingga nilai rata-rata yang didapatkan selama 3 tahun sebesar 2,36 kali. Nilai standar rata-rata industri untuk rasio *working capital turnover* sebesar 6 kali. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata rasio perusahaan dibawah nilai rata-rata industri, yang artinya perusahaan mengalami kelebihan modal kerja atau disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan dan piutang.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio ini melihat tingkat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari aktivitasnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan, dan menambah investasi baru untuk menunjang perekonomian perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas sangat dibutuhkan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, dengan melihat apakah perusahaan dapat terus mempertahankan kinerjanya sehingga akan menghasilkan laba yang dapat dibagikan kepada investor. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *return on equity*.

**Tabel. 4 Persentase Rasio Profitabilitas Periode 2016 - 2018
PT.Kimia Farma, Tbk**

	2016	2017	2018
<i>Gross Profit Margin</i>	31,47%	30%	31%
<i>Net Profit Margin</i>	6%	5%	5,23%
<i>Return on Equity</i>	14,27%	13,27%	13,05%

a) *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai rasio *gross profit margin* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai rata-rata selama 3 tahun sebesar 30,82%, jika dilihat dari nilai rata-rata standar industri sebesar 30% maka nilai rasio perusahaan berada diatas nilai rata-rata industri. Artinya kondisi perusahaan berada dalam kondisi cukup baik, dengan dibuktikan dengan meningkatnya laba kotor dan penjualan pada periode 2016 - 2018.

b) *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rasio *net profit margin* mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Nilai rata-rata yang dicapai selama 3 tahun sebesar 5,41%, yang berarti setiap Rp. 1,- penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar 0,0541. Sedangkan nilai standar rata-rata industri untuk rasio ini sebesar 20%, jadi dapat diartikan dengan nilai yang dimiliki perusahaan keadaan perusahaan dalam kondisi kurang baik, karena nilai yang diperoleh masih jauh dibawah standar rata-rata industri. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus memikirkan alternatif untuk meningkatkan nilai *net profit margin* perusahaan.

c) *Return on Equity*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai rasio *return on equity* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan di setiap tahunnya. Nilai rata-rata yang dicapai selama 3 tahun sebesar 13,53%, dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai yang dicapai perusahaan masih dibawah nilai rata-rata industri. Karena standar nilai rata-rata industri untuk pengukuran rasio ini adalah 40%, dan nilai yang dimiliki perusahaan masih jauh dibawah standar rata-rata industri. Dengan demikian maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan modal sendiri masih rendah.



PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang cukup baik, karena nilai rata-rata rasio yang dimiliki perusahaan berada di atas standar rata-rata industri. hal tersebut mengatakan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan mampu untuk menutupi hutang lancarnya.
2. Rasio leverage yang didapatkan perusahaan dalam keadaan cukup baik, karena nilai rasio yang diperoleh perusahaan masih berada dibawah standar rata-rata industri. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dari hutang masih tergolong rendah, dimana hal tersebut mengartikan semakin rendah utang yang dimiliki maka akan semakin besar batas pengaman bagi peminjam apabila terjadi kerugian atau likuidasi.
3. Rasio aktivitas yang dimiliki perusahaan terlihat dalam keadaan yang kurang baik, karena nilai rasio yang dimiliki perusahaan berada dibawah standar rata-rata industri. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan masih kurang efisien dan efektif, sehingga berdampak pada tidak dapat tercapainya target yang telah ditentukan.
4. Rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan kurang baik, karena nilai rasio yang didapat perusahaan masih dibawah standar rata-rata industri. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba belum efektif. Dengan begitu maka manajemen perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya kembali.

Saran

Dalam jangka waktu kedepan perusahaan diharapkan dapat mempertahankan nilai rasio likuiditas yang dimiliki, agar para investor tetap akan percaya untuk melakukan investasinya. Begitu pula dengan rasio keuangan lain agar tetap dapat mempertahankan maupun meningkatkan nilai rasio keuangan yang dimiliki, karena dari rasio keuangan tersebut para pemakai laporan dapat melihat kondisi manajemen keuangan perusahaan.

REFERENSI

- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Kinerja Keuangan. ALFABETA. Bandung.
Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. CAPS : Yogyakarta.
Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Mardiyanto, Handono. 2009. Intisari Manajemen Keuangan. PT. Grasindo. Jakarta.
Prihadi, Toto. 2007. Mudah Memahami Laporan Keuangan. PPM. Jakarta.
Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.
Soemarso, S, R. 2006. Pengantar Akuntansi, Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta
<http://www.kimifarma.co.id>
<http://www.idx.co.id>